

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus adalah gangguan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) akibat kerusakan pada sekresi insulin dan kerja insulin. Diabetes tipe II disebabkan karena adanya penurunan sensitivitas terhadap insulin (resistensi insulin) atau akibat penurunan jumlah insulin yang diproduksi. Penyakit tidak menular merupakan penyakit yang tidak dapat ditularkan pada orang lain, salah satu penyebab dari penyakit tidak menular adalah gaya hidup seseorang yang tidak sehat. (Ningrum, Al Fatih and Yuliyanti, 2021)

Diabetes melitus tipe II menduduki peringkat ke-6 sebagai penyebab kematian. *Internasional of Diabetic Ferderation* menyatakan bahwa 425 juta dari total populasi seluruh dunia berumur 20-79 tahun merupakan penderita diabetes melitus. Tahun 2019 jumlah penderita diabetes melitus dalam populasi di seluruh dunia, mencapai 463 juta dan diperkirakan pada tahun 2030 jumlah penderita diabetes melitus mencapai 578 juta dan ditahun 2045 akan mencapai 700 juta dari total populasi dunia (IDF, 2019).

Indonesia menempati peringkat ke tujuh dunia untuk prevelensi penderita diabetes melitus tertinggi di dunia yaitu sebesar 10,7 juta, hal ini menunjukkan bahwa penyakit diabetes merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat serius di Indonesia. Prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur 15 tahun sebesar 2%, angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes melitus pada penduduk 15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5% (Rikesdas, 2018).

Prevalensi penderita luka diabetes di indonesia sekitar 15%, angka amputasi 30%, angka mortalitas 32% dan luka diabetes merupakan sebab perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% untuk Diabetes Melitus.

Meningkatkan pengetahuan untuk melakukan perubahan perilaku dengan metode perawatan kaki merupakan salah satu strategi yang paling efektif dalam mencegah terjadinya ulkus diabetik pada pasien Diabetes Melitus (Oktorina,2019).

Prevalensi diabetes melitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes. Jumlah penderita DM di Indonesia mencapai 8,4 juta tahun 2000 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 21,3 juta pada tahun 2030. Seiring dengan meningkatnya prevalensi diabetes, maka terjadi peningkatan komplikasi (Rikesdas, 2018).

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018, diabetes melitus di Jawa Tengah menempati urutan ke dua setelah penyakit hipertensi dan memiliki jumlah keseluruhan untuk proposi kasus baru penyakit tidak menular sebesar 20,57%. tahun 2018 telah bertambah kasus baru diabetes mellitus sejumlah 1.658 kasus. Prevalensi DM di 25 puskesmas di Kabupaten Sragen sebanyak 21.461 orang pada tahun 2019 , Diabetes Melitus merupakan penyakit terbesar nomer 2 di sragen setelah hipertensi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Prevalensi penderita luka diabetes di indonesia sekitar 15%, angka amputasi 30%, angka mortalitas 32% dan luka diabetes merupakan sebab perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% untuk Diabetes Melitus. Meningkatkan pengetahuan untuk melakukan perubahan perilaku dengan metode perawatan kaki merupakan salah satu strategi yang paling efektif dalam mencegah terjadinya ulkus diabetik pada pasien Diabetes Melitus (Oktorina,2019).

Pengelolaan Diabetes Melitus dalam upaya pencegahan terjadinya ulkus kaki diabetik salah satunya dengan melakukan edukasi atau pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki (PERKENI, 2015). Salah satu upaya preventif pada penderita diabetes melitus dalam mencegah ulkus pada kaki adalah dengan melakukan perawatan kaki (Deepa, 2017). Perawatan kaki

yang tepat merupakan bagian yang penting dari proses pencegahan penyakit ulkus kaki diabetik yang dilakukan oleh penderita diabetes melitus dengan biaya yang murah dan efektif (Moussa, 2017).

(*American Diabetes Association*, 2018) mengatakan sebesar 8,7% , presentase penderita kaki diabetik dan menempati urutan ke 5 dari komplikasi diabetes melitus. Kurang lebih prevalensi penderita luka diabetes 12 – 15 % dari seluruh penderita diabetes melitus terjadi pada ekstremitas bawah. Komplikasi luka kaki diabetes menyebabkan 90 % lebih amputasi ekstremitas bawah pada penderita diabetes melitus. Komplikasi penderita diabetes melitus tipe II diantaranya adalah ulkus kaki diabetik, dimana ulkus diabetik ini bisa dicegah dengan melakukan perawatan kaki yang baik. Perilaku perawatan kaki merupakan tindakan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan kaki pasien diabetes melitus, mencegah secara dini agar tidak terjadi perlukaan di kaki yang dapat mengakibatkan terjadinya resiko infeksi. Penderita diabetes mellitus harus mengetahui perawatan kaki diabetik dengan baik untuk mencegah ulkus diabetik dan amputasi pada kaki (Ningrum, Al Fatih and Yuliyanti, 2021)

Diabetes melitus menjadi masalah rumit karena banyak orang yang belum melakukan perilaku perawatan kaki diabetes. Di samping itu masih terbatasnya pendidikan yang khusus untuk mengelola kaki diabetes. Pengetahuan mengenai kaki diabetes masyarakat khususnya diabetes dirasakan masih rendah dan besarnya biaya pengelolaan kaki diabetes (Ernawati, 2013).

Hasil studi pendahuluan dengan wawancara pada salah satu petugas kesehatan di Puskesmas Gondang mengatakan bahwa telah ada program kesehatan untuk penanganan penyakit kronis yaitu prolanis. Kegiatan yang dilakukan seperti olahraga dan edukasi. Studi pendahuluan juga dilihat dari kebiasaan masyarakat disekitar rumah yaitu khususnya diwilayah kerja puskesmas gondang beberapa warga yang terkena diabetes melitus memiliki kebiasaan atau perilaku yang perawatan kaki kurang baik seperti ketika habis beraktivitas disawah mereka tidak langsung mencuci kaki atau membersihkan

kakinya, dalam pemeliharaan kuku dibiarkan sampai keadaan kuku panjang dan kotor, kebiasaan yang sering memaki sepatu slop yang akan mengakibatkan kelembaban di kaki. Hasil studi pendahuluan juga dilakukan kepada pasien dengan wawancara pada penderita diabetes melitus yang berjumlah 8 orang tetapi 6 responden mengatakan bahwa responden tidak tahu tentang perawatan kaki. Hasil studi pendahuluan menyatakan bahwa mayoritas responden tidak memiliki hp pribadi sehingga untuk mengakses informasi mengalami kesulitan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul” Gambaran Perilaku Perawatan Kaki pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Gondang”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Perawatan Kaki Terhadap Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas Gondang”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggambarkan Pengetahuan dan Perilaku Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Gondang

2. Tujuan Khusus

- 1) Menggambarkan Tingkat pengetahuan Penderita Diabetes Melitus tipe 2
- 2) Menggambarkan Perilaku Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus tipe 2
- 3) Menggambarkan karakteristik berdasarkan Usia Penderita Diabetes Mellitus tipe 2
- 4) Menggambarkan karakteristik berdasarkan Jenis kelamin Penderita Diabetes Mellitus tipe 2

- 5) Menggambarkan karakteristik berdasarkan Tingkat pendidikan Penderita Diabetes Mellitus tipe 2
- 6) Menggambarkan karakteristik berdasarkan Pekerjaan Penderita Diabetes Melitus tipe 2
- 7) Menggambarkan karakteristik berdasarkan Lama menderita Penderita Diabetes Melitus tipe 2

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien Diabetes Mellitus

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai perawatan kaki pada penderita diabetes melitus yang dapat mencegah terjadinya ulkus diabetik.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya mengenai gambaran perilaku perawatan kaki pada penderita diabetes melitus.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada peneliti mengenai gambaran pengetahuan dan perilaku perawatan kaki pada penderita diabetes mellitus sehingga dapat menjadikan salah satu referensi yang dapat dilakukan saat memberikan perawatan kepada pasien diabetes mellitus

4. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam memberikan tindakan maupun pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan terjadinya ulkus kaki diabetik

E. Keaslian Penelitian

Untuk menentukan keaslian penelitian peneliti dan berdasarkan pengetahuan peneliti sebagai penulis penelitian dengan judul " Gambaran Perilaku Perawatan Kaki Terhadap Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas Gondang", peneliti yakin tidak ada penelitian yang memiliki

judul yang sama dengan penelitian saya, tapi mungkin ada penelitian serupa dengan penelitian yg ditulis oleh peneliti, seperti :

1. Tita puspita(2021). Dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II”, Jenis penelitian deskriptif korelatif dengan rancangan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling* jumlah sampel 60 responden di wilayah kerja puskesmas babakan sari. Hasil penelitian : Hasil uji rank spearman dengan nilai *p value* 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki. Kesimpulan : Terdapat responden dengan pengetahuan yang kurang memiliki perilaku perawatan kaki yang kurang juga sehingga penting bagi perawat komunitas untuk semakin meningkatkan upaya preventif dan promosi kesehatan
Persamaan dan perbedaan : Persamaan dengan peneliti terdahulu sama-sama meneliti tentang perilaku perawatan kaki dengan menggunakan penelitian deskriptif. Perbedaan terletak pada metode penelitian dan tempat penelitian, waktu dan variabel bebas.
2. Ulfa husnul (2020) dengan judul “Pengetahuan dan Sikap Tentang Perawatan Kaki Diabetes Pada Penderita Diabetes Mellitus”. Jenis penelitian deskriptif dengan rancangan *purposive sampling* dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan dan sikap penderita diabetes melitus tipe 2 di RSUD Mardiwaluyo Kota Blitar. Penelitian ini dilakukan di RSUD Mardiwaluyo Kota Blitar dan dilaksanakan pada bulan juli sampai dengan agustus tahun 2019. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 20 responden menggunakan penelitian deskriptif, teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*
Hasil penelitian : Sebanyak 15 responden (75%) memiliki pengetahuan tentang perawatan kaki dalam kategori cukup baik sedangkan setengah

dari responden yaitu sebanyak 10 responden (50%) memiliki sikap tentang perawatan kaki dalam kategori positif

Persamaan dan perbedaan : persamaan dengan peneliti terdahulu sama-sama meneliti tentang perilaku perawatan kaki dengan menggunakan penelitian deskriptif. Perbedaan terletak pada variabel dan tempat penelitian, waktu dan variabel bebas.

3. Citra windani penelitian tahun 2021 dengan judul Gambaran Perilaku Perawatan Kaki dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Garut dengan jumlah responden 35 responden menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling

Hasil penelitian : Usia pra lansia 45-59 tahun memiliki perilaku buruk (28,6%). Pada responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki perilaku perawatan kaki baik (40,0%). Pada tingkat pendidikan responden lebih banyak pada tingkat pendidikan SD dan memiliki perilaku perawatan kaki yang buruk (25,7%). Responden dengan penghasilan > 1,8 juta (37,1%) memiliki perilaku perawatan kaki buruk. Responden seluhnya pada tingkat pengetahuan buruk dan memiliki perilaku buruk (100,0%). Responden dengan lama menderita DM > 3 tahun memiliki perilaku baik (31,4%).

Persamaan dan perbedaan : persamaan dengan peneliti terdahulu sama-sama meneliti tentang perilaku perawatan kaki dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Perbedaan terletak pada variabel dan tempat penelitian, waktu.

Dari data diatas saya mengambil penelitian dengan judul "Gambaran Perilaku Perawatan Kaki Terhadap Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Gondang" dalam penyusunan skripsi ini.